

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>  
ISSN 2548-9623 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN MENOPAUSE DENGAN KECEMASAN PADA WANITA

Rizky Kurniawan<sup>1</sup>, Vivi Humaira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [rizkykurniawan\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:rizkykurniawan_fk@abulyatama.ac.id)

Diterima 15 Agustus 2022; Disetujui 18 September 2022; Dipublikasi 30 Oktober 2022

**Abstract:** *This study aims to determine the prevalence of herpes zoster sufferers at RSPUR Banda Aceh. This research was taken from medical records of patients with a diagnosis of herpes zoster at RSPUR Banda Aceh for the period 1 January 2016 to 31 December 2019. This research is descriptive categorical. Samples were taken in total sampling amounting to 76 patients. The research population was all patients who visited the Sexually Transmitted Diseases clinic at RSPUR Banda Aceh for the 2016-2019 period, amounting to 1221 patients. The prevalence of herpes zoster sufferers was found to be 6.22%. The distribution of sufferers was male (48.6%) and female (51.4%). The largest distribution of Herpes zoster sufferers is in the age group 23-27 years (31.4%), high school graduates (38.6%), and not working (35.7%).*

**Key words:** *Genital skin diseases, Herpes zoster, Prevalence*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi penderita herpes zoster di RSPUR banda aceh. Penelitian ini diambil dari catatan rekam medis penderita dengan diagnosis herpes zoster di RSPUR Banda aceh periode 1 januari 2016 sampai dengan 31 desember 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif kategorik. Sampel di ambil secara *total sampling* berjumlah 76 pasien. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung ke poli Penyakit Menular Seksual di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019 sebesar 1221 pasien. Diperoleh prevalensi penderita herpes zoster di 6,22%. Distribusi penderita berjenis kelamin laki-laki (48,6%) dan perempuan (51,4%). Distribusi penderita Herpes zoster terbanyak terdapat pada kelompok usia 23-27 tahun (31,4%), lulusan SMA (38,6%), dan tidak bekerja (35,7%).

**Kata kunci:** Penyakit kulit kelamin, Herpes zoster, Prevalensi

## PENDAHULUAN

Penyakit herpes simpleks hingga saat ini menjadi salah satu penyakit menular yang sering di jumpai di masyarakat. Hal ini semakin meningkat di picu oleh beberapa faktor di antaranya rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit herpes simpleks itu sendiri. Kebanyakan individu mengalami gangguan psikologi dan psikososial sebagai akibat dari nyeri yang timbul serta gejala lain yang menyertai ketika terjadi infeksi aktif. Sampai saat ini penyakit herpes simpleks tidak dapat di sembuhkan serta bersifat kambuhan maka terapi sekarang di fokuskan untuk menurunkan gejala yang timbul, meningkatkan pengetahuan mengenai herpes simpleks, menjarangkan kekambuhan serta menekan angka penularan sehingga diharapkan kualitas hidup penderita menjadi lebih baik setelah dilakukan penanganan dengan tepat.<sup>1</sup>

Herpes simpleks menyebabkan luka-luka yang sangat sakit pada kulit. Gejala pertama biasanya gatal-gatal dan kesemutan/perasaan geli, diikuti dengan lepuh yang membuka dan menjadi sangat sakit. Infeksi ini dapat dorman (tidak aktif) dalam sel saraf selama beberapa waktu. Namun tiba-tiba infeksi menjadi aktif kembali. Herpes dapat aktif tanpa gejala.<sup>1</sup>

Virus herpes simpleks tipe I (HSV-1) adalah penyebab umum untuk luka- luka demam (*cold sore*) di sekeliling mulut. HSV-2 biasanya menyebabkan herpes kelamin. Namun HSV-1 dapat menyebabkan infeksi pada kelamin dan HSV-2 dapat menginfeksi daerah mulut melalui hubungan seks oral.<sup>2,3</sup>

Ketakutan masyarakat akan penyakit menular seksual (PMS), yang dihubungkan dengan kesadaran akan bahaya terhadap HIV, ternyata tidak mampu menurunkan insidens infeksi HSV-1 dan HSV-2, penyebab umum herpes genitalis dan herpes stomatitis.

Meskipun gencar dikumandangkan pesan tentang seks yang aman, survei di Amerika Serikat menunjukkan seroprevalensi HSV-2 meningkat 30% antara periode 1976-1980 dan 1988-1994. Antara 1-30% HSV genitalis primer disebabkan oleh HSV-1.<sup>12</sup>

Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai prevalensi penderita Herpes Simpleks di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019, dimana pelaksanaan dilakukan pada 1 desember 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi deskriptif kategorik. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien untuk mengetahui prevalensi penderita Herpes Simpleks di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019. Penelitian ini dilakukan di RSPUR Banda aceh yaitu 1 desember 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengidap penyakit Herpes Simpleks. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah Penderita Penyakit Menular Seksual.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dari rekam medik di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019. Jumlah sampel 70 pasien.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder berupa rekam medis dari pasien yang datang memeriksakan diri di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019.

## HASIL PENELITIAN

### **Prevalensi Herpes Simpleks pada Penderita PMS di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019**

Hasil pengumpulan data rekam medik di RSPUR untuk pasien Herpes Simpleks pada penderita PMS dari 1 Janurai 2016 sampai

dengan 31 desember 2019 adalah 76 pasien. Sedangkan data rekam medik pasien Penyakit Menular Seksual (PMS) secara keseluruhan di RSPUR Banda aceh sebanyak 1221. Dengan berdasar pada data tersebut, prevalensinya adalah:

$$\text{Point Pravalence Rate} = \frac{\Sigma \text{ pasien Herpes Simpleks 2010-2011}}{\Sigma \text{ pasien PMS 2010-2011}} \times \text{Konstanta}$$

Keterangan:  $\Sigma$  =Jumlah, Konstanta = 100%

Maka prevalensi pasien Hepes Simpleks di RSPUR sebesar

$$\text{Point Pravalence Rate} = \frac{76}{1221} \times 100\% = 6,22\%$$

#### Pola Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan jenis kelamin di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019

Jenis Kelamin	Jumlah (Pasien)	Presentase (%)
Laki-laki	36	47,4
Perempuan	40	52,6
Total	76	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui perempuan lebih tinggi dari laki laki dari total sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Menurut WHO bahwa gender perempuan lebih tinggi prevalensinya di dunia dan perempuan lebih rentan daripada laki-laki karena anatomi alat genital (permukaan mukosa lebih luas pada wanita).

Menurut CDC secara keseluruhan, prevalensi lebih tinggi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, terutama di kalangan orang muda dan hampir 40% adalah di kalangan wanita usia 15-19 tahun di Kisumu, Kenya.

#### Pola Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Usia di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (pasien)	Persentase (%)
15-19	5	6,6
20-24	16	21,1
25-29	22	28,9
30-34	17	22,4
35-39	7	9,2
40-44	5	6,6
45-49	4	5,3
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel diatas (4.2) diketahui kelompok usia 25-29 tahun lebih mendominasi dari keseluruhan data rekam medik sebesar 22 (28,9%) dan yang terkecil yaitu rentang antara 45-49 tahun sebesar 4 (5,3 %) sesuai dari data sebelumnya memang sedikit angka kejadian pada orang tua, sebaliknya menurut Cowan pada usia 25-29 mendominasi karena pada saat itu dimana mengenal dan peningkatan aktivitas seksual. Menurut penelitian oleh Austin Infeksi dikaitkan dengan usia yang lebih muda pada seks pertama kali. *Center for Disease Control and Prevention* berkemukaan bahwa ras kulit putih/Mongolian, seroprevalensi pada usia 20-39 merupakan usia yang mulai menunjukkan adanya antibodi HSV-1 dan HSV-2. Menurut dr Suprayanto, kurang lebih 20% orang di atas usia 12 tahun terinfeksi HSV. Antibodi untuk HSV-2 jarang ditemukan sebelum masa remaja karena asosiasi HSV- 2 berkaitan dengan aktifitas seksual.

#### Pola Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Pasien)	Persentase (%)
Pelajar Mahasiswa	11	14,5
Karyawan Swasta	13	17,1
Wiraswasta	11	14,5
PNS	13	17,1
Tidak Bekerja	28	36,8
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel di atas (4.3) diketahui sebagian besar yaitu Tidak bekerja (36,8%) dan pekerjaan untuk ekonomi kebawah berhubungan erat dengan tingkat perilaku dan aktivitas seksualnya. Wilson, Walter dan Merle menjelaskan bahwa prevalensi herpes simpleks di negara teringgal 90% masyarakatnya yang berumur 30 tahun memiliki antibodi HSV -1. Sedangkan di Amerika Serikat Antibodi HSV-1 ditemukan antara 50-60% pada masyarakat kelas menengah dan 90% pada masyarakat tingkat sosial ekonomi rendah.

#### **Pola Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Tabel 4.4 Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Pasien)	Persentase (%)
SD	11	14,5
SMP	20	26,3
SMA	30	39,5
Perguruan Tinggi	8	10,5
Lainnya	7	9,2
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel di atas (4.4) distribusi herpes dilihat dari pendidikan terakhir yang mendominasi adalah lulusan SMA (39,5%), tingkat pengetahuan dan keingintahuan yang besar memicu perilaku seksual bebas dengan mengganti pasangan.

#### **Pola Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Status Pernikahan**

Tabel 4.5 Distribusi Herpes Simpleks Berdasarkan Status Pernikahan di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019

Status Pernikahan	Jumlah (pasien)	Persentase (%)
Menikah	36	51,4
Belum Menikah	26	37,1
Cerai	8	11,4
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas (4.5) distribusi herpes dilihat dari status pernikahan, menurut teori Hindelang et al terlihat bahwa karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan, dan ras) akan mempengaruhi rutinitas atau pola hidup. Dalam status perkawinan ada banyak kemungkinan tidak hanya wanita yang awal mulanya menderita Infeksi Herpes Simpleks, tetapi bagi yang sudah menikah terdapat salah satu penyebab munculnya penyakit menular seksual dalam hal ini herpes simpleks yaitu suami yang menderita Infeksi Menular Seksual yang ditularkan ke istrinya dalam hubungan seksual. Dalam teori ini juga menyebutkan tentang factor-faktor yang membentuk seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik itu hal yang baik maupun tidak baik. Dalam kelompok beresiko dan rutinitas atau pola hidup ini akan mempengaruhi pertahanan diri yang lemah sehingga pertahanan diri yang lemah akan mempengaruhi timbulnya yaitu gaya hidup homoseksual dalam hal ini merupakan salah satu penyebab atau etiologi dari HSV Tipe-1 yang sejalan dengan perilaku penyimpangan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RSPUR Banda aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Prevalensi Herpes Simpleks pada penderita PMS di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019 adalah sebesar 6,22%. Pola Demografi Herpes Simpleks pada penderita Herpes Simpleks di RSPUR Banda aceh periode 2016-2019 didominasi oleh perempuan sebanyak 52,6%, kelompok usia 25-29 (28,9%), tidak bekerja (36,8%), dan dengan pendidikan terakhir lulusan SMA (39,5%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi Djuanda. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta: Fakultas FKUI, 1999.
- Lynch MA, Brightman VJ, Greenberg MS. *Burket's Oral Medicine Diagnosis and Treatment*, 9<sup>th</sup> ed, Philadelphia: JB Lippincott Company, 1996:12-6.
- Scott DA, Coulter WA, Lamey PJ. *Oral shedding of herpes simplex virus type 1: a review*. J Oral Pathol Med 1997; 26:441-7.
- Aprilianingrum, Farida. *Survei Penyakit Herpes Simpleks dan Infeksi HIV Pada Pekerja Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2002*. 2002. Available from : <http://www.health-lrc.com>. Last Update : 2011.
- Warrell, David A. Cox, Timothy M. Firth, John D. Benz, Edward J. *Infection of Herpes Viruses (excluding eipstein bar virus)*, 4<sup>th</sup> ed, Oxford Text Book Of Medicine: Oxford University Press, 2003:7.10.2.
- Wray D, Lowe GDO, Dagg JH, Felix DH, Scully C. *Textbook of General and Oral Medicine*, Edinburgh: Churchill Livingstone, 1999:259-61.
- Wadell R. Genital HSV infection: long-term approaches for a lifelong disease. Adis International Pty Ltd, 2000.
- Felming DT, McQuillan GM, Johnson RE, et al. herpes simplex virus type 2 in the United States, 1976 – 1994. N Eng J Med 1997; 337 : 1105 – 1111.
- National Library of Medicine. *Etiology of Herpes Simplex*. [Cited 2012 September 5<sup>th</sup>]. Available from: <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/herpes-simplex.html>
- Silverman S, Eversole LR, Truelove EL. *Essentials of Oral Medicine*, London: BC Decker Inc, 2001: 118-22.
- Collier L, Oxford J. *Human Virology*, Oxford. Oxford University Press, 1996: 185-96
- Corey L. Wald A. New developments in the biology of genital herpes. Dalam: Sacks SL, Straus SE, Whitley RJ, Griffiths PD. Editor. Clinical management of herpes viruses. Amsterdam: IOS Press, 1995;43-53.
- Soames JV, Southam JC. *Oral Pathology*, 3<sup>rd</sup> ed. Oxford, Tokyo: Oxford University Press, 1998: 183—6
- Corey L, Wald A. Genital herpes. Dalam: Holmes KK, Mardh PA, Sparling PF, Lemon SM, Stamm WE, Piot P, dkk. Editor. Sexually transmitted disease. 3<sup>rd</sup> ed. New York: McGraw Hill International Edition, 1999; 285 – 312
- Turner KR, Wong EH, Kent CK, Klausner JD. Serologic herpes testing in the real world. Sex Transm Dis 2002; 29: 422-5
- Kelompok Studi Herpes Indonesia. Penatalaksanaan kelompok penyakit herpes di Indonesia. Jakarta, 2000